

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS IV
DI MI TARBIYATUL HUDA KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

Faulina Amiliatuz Zahroh

NPM. 21801013042



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2022



**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS IV
DI MI TARBIYATUL HUDA KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana (S1)
Pada Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

Faulina Amiliatuz Zahroh

NPM. 21801013042



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2022**

ABSTRAK

Zahroh, Faulina Amilia. 2022. *Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Huda Kota Malang*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing (1): Dr. Ika Ratih Sulistiani, M.Pd. Pembimbing (II): Dr. Zukhriyan Zakaria, M.Pd.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning*, Motivasi Berprestasi, Siswa.

Self regulated learning siswa akan membawa pengaruh besar untuk berfikir aktif dan kreatif karena mampu menyelesaikan persoalan tanpa bantuan guru. *Self regulated learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya motivasi. Peran *self regulated learning* dan motivasi belajar itu sangat penting dalam diri siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan mampu meraih prestasi yang diinginkan. Siswa yang ingin mencapai prestasi yang tinggi maka harus memiliki percaya diri yang kuat dan keyakinan dengan setiap tindakan yang dilakukannya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dengan cepat sedangkan untuk motivasi berprestasi rendah akan menunjukkan rasa malas untuk memulai suatu pekerjaannya. Motivasi berprestasi merupakan usaha secara individu apabila ingin mencapai prestasi yang tinggi maka harus memiliki percaya diri yang kuat dan harus mempunyai keyakinan dengan setiap tindakan yang dilakukannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* siswa kelas IV MI Tarbiyatul Huda Kota Malang, untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi siswa kelas IV MI Tarbiyatul Huda Kota Malang, dan untuk mengetahui *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV MI Tarbiyatul Huda Kota Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian survey. Variabel pada penelitian ini yaitu *self regulated learning* (variabel bebas) dan motivasi berprestasi siswa (variabel terikat). Sampel pada penelitian ini terdiri dari kelas IV A dan IV B berjumlah 48 siswa. Peneliti mengambil data menggunakan dua angket pada setiap variabel. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh *self regulated learning* atau tidak pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Dalam penelitian ini semua perhitungan menggunakan bantuan program SPSS_24.

Berdasarkan hasil teknik analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) $0,003 < \text{probabilitas } 0,05$ (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV MI Tarbiyatul Huda Kota Malang.

Peneliti menyarankan, apabila siswa cenderung memiliki motivasi berprestasi rendah maka guru dapat menerapkan *self regulated learning* sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melalui penelitian ini dapat dijadikan untuk mengkaji lebih serta dapat mengembangkan dalam bentuk penelitian lain dengan variabel yang berbeda dan subjek penelitian yang lebih luas.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dalam skripsi yaitu pendahuluan yang mencakup gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun ringkasan meliputi: 1) latar belakang; 2) rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; 4) hipotesis penelitian; 5) asumsi penelitian; 6) kegunaan penelitian; 7) ruang lingkup keterbatasan lingkungan; dan 8) definisi operasional.

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai bagian kunci kesuksesan yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia. Pada saat ini perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju dan pemerintah yang semakin terus menerus dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran membuat sebuah lembaga pendidikan memiliki kompetisi yang menghasilkan lulusan yang baik, berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut didalam UUD 1945. Pendidikan nasional yang dituliskan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 yang menjelaskan “Pendidikan nasional yang memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk sebuah ahlak serta peradaban bangsa bermartabat sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan dalam berkembangnya potensi siswa menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak baik, berilmu dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta memiliki sikap yang bertanggung jawab”. Faktanya permasalahan yang dihadapi antara pendidik dan siswa belum memperlihatkan bahwa tujuan pendidikan dicapai secara optimal.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa suatu pendidikan merupakan proses penting untuk setiap individu dalam membentuk kemampuan dirinya sehingga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang dibekali dengan berbagai pengetahuan, ilmu, ketrampilan dan pembentukan sebuah karakter untuk masa depan. Pendidikan merupakan sebuah pondasi dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan di seluruh negara maju maupun negara berkembang. Sumber daya manusia yang berkembang juga membutuhkan pendidikan yang berkualitas, selain itu pendidikan merupakan kunci utama dalam memajukan suatu negara dengan berbagai segala pengetahuan sehingga menumbuhkan potensi pendidikan yang berkualitas.

Upaya untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas maka dapat dicapai dengan pendidikan di sekolah, siswa memperoleh banyak pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi persaingan global. Proses pendidikan terdiri dari tiga unsur dasar yakni input, proses dan output. Input memiliki makna bahwa siswa dengan berbagai banyak latar belakang. Proses merupakan kegiatan pembelajaran interaksi antara siswa dan pendidik. Output merupakan hasil pembelajaran dicapai yang meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Utari et al., (2018: 9) menambahkan diantara tiga unsur tersebut, proses pembelajaran merupakan hasil akhir dalam menentukan baik tidaknya kemampuan dari siswa. Stadarisasi pembelajaran disekolah yakni menilai aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tingkah laku)

siswa yang dapat diukur dengan nilai. Seiring dengan perkembangan jaman ada harapan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Kemajuan tersebut tercermin dalam kualitas output lulusan dunia pendidikan yang semakin meningkat dan daya kompetensi yang tinggi dalam menghadapi persaingan. Tetapi fenomena yang terjadi saat ini, banyak siswa yang terlena dengan pergaulan bebas dan penggunaan teknologi tanpa batas sehingga siswa melailaikan tugas yang ada disekolah. Siswa biasanya yang seperti ini kemungkinan besar memiliki *self regulated learning* yang rendah dan nilai rata-rata yang tidak mencapai nilai baik.

Self regulated learning dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* dapat dilihat dari segi individu siswa seperti kemampuan siswa, kondisi kesehatan, kondisi minat belajar, motivasi belajar dan kondisi cara belajar siswa. Faktor *eksternal* dapat dilihat dari segi luar individu siswa seperti kondisi ekonomi, sarana prasarana dan lingkungan tempat tinggal. Disebabkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran antara satu dengan lain tingkat daya menyerap berbeda. Ada beberapa siswa yang mudah menanggapi dengan cepat, sedang bahkan kemungkinan sangat lambat, oleh karena itu siswa harus mampu merancang gaya dan metode belajar sendiri sehingga memahami materi.

Faktor internal yang diduga mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa salah satunya *self regulated learning*. *Self regulated learning* merupakan ketrampilan belajar dalam kesuksesan belajar siswa. Menurut Hadwin, (2012: 146) *self regulated learning* upaya individu untuk mengatur diri sendiri dalam belajar, dalam menetapkan rencana belajar, mengontrol kognisi, motivasi

perilaku dalam mencapai tujuan belajar. *Self regulated learning* kegiatan belajar secara mandiri yang mampu mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki *self regulated learning* dalam belajar maka mampu memiliki prestasi yang baik di bidang akademik. Dengan adanya kebiasaan belajar secara mandiri menumbuhkan jiwa siswa yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar dan memiliki prestasi yang tinggi.

Self regulated learning berkaitan dengan motivasi siswa (Aimah & Ifadah, 2013: 22). *Self regulated learning* siswa di sekolah akan membawa pengaruh besar untuk berfikir aktif dan kreatif karena mampu menyelesaikan persoalan tanpa bantuan guru. Selain itu juga siswa mempunyai inisiatif untuk mencari pengetahuan baru secara sendiri atau bekerja sama dengan siswa yang lainnya tanpa harus menunggu komando dan perintah dari guru. Maka dari itu perlu adanya untuk melatih siswa untuk membiasakan menerapkan *self regulated learning* terutama saat pembelajaran langsung di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan siswa kelas IV MI Tarbiyatul Huda kota Malang bahwa model pembelajaran *self regulated learning* siswa kurang terlihat dalam pembelajaran, beberapa siswa terlihat asik dengan kegiatan sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sibuk bermain dengan teman sebangkunya, ada pula yang mengantuk, mengobrol sendiri dan sibuk menggambar yang tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan guru. Hal ini juga dibuktikan ketika guru memberikan soal kepada siswa, siswa hanya mengeluh saat tidak bisa mengerjakan. Hanya sedikit siswa yang benar-benar mengerjakan tugas dengan baik misalnya, ketika siswa tidak mengerti bertanya dengan guru, teman dan

mencari buku. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kurang mempunyai inisiatif dan rasa percaya diri untuk mencari tahu cara, sehingga bisa dikatakan bahwa *self regulated learning* pada siswa masih rendah.

Self regulated learning dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya motivasi. Peran *self regulated learning* dan motivasi belajar itu sangat penting dalam diri siswa sehingga pembelajaran berhasil atau tidaknya didukung oleh siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi tinggi untuk belajar. Di dalam motivasi yang kuat pada diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat tinggi dalam belajar. Motivasi belajar mempunyai fungsi dari penggerak tingkah laku, menentukan arah perbuatan dan menentukan intensitas perbuatan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan meraih prestasi yang baik. Meraih sebuah prestasi merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan untuk membentuk dan membina sumber daya manusia Indonesia yang berprestasi. Faktanya di dalam pendidikan prestasi merupakan sebagai salah satu kriteria penting dalam kualitas pendidik dan tolak ukur dari keberhasilannya dunia pendidikan.

Siswa yang memiliki prestasi akademik yang tinggi memiliki motivasi daya saing yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi akademik yang rendah. Berprestasi keinginan setiap individu baik prestasi dalam beberapa bidang pendidikan, seni, politik, pekerjaan, sosial, dan lain-lain. Dengan adanya sebuah prestasi yang telah dicapai seseorang maka akan menumbuhkan jiwa semangat baru dalam melakukan kegiatan aktivitas tetapi kebanyakan orang dalam meraih prestasi tidak diimbangi dengan adanya motivasi, dorongan dalam diri individu sehingga apa yang dilakukan tidak

maksimal. Ketika siswa mulai termotivasi, maka proses belajar itu akan berhasil (Kholishotul et al., 2022).

Motivasi berprestasi merupakan salah satu jenis motivasi yang terpenting didalam dunia pendidikan dan harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi secara individu akan memiliki usaha kerja keras dalam mencapai prestasi yang diinginkan sehingga dijadikan untuk memiliki tanggung jawab terhadap penyelesaian tugasnya. Salah satu bentuk dari tanggung jawab yang dilakukan secara individu mampu memanfaatkan waktu secara efektif. Motivasi berprestasi merupakan usaha secara individu apabila ingin mencapai prestasi yang tinggi maka harus memiliki percaya diri yang kuat dan harus mempunyai keyakinan dengan setiap tindakan yang dilakukannya. Menurut Sholehah et al., (2019: 32) bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dengan cepat tanpa melakukan penundaan, sedangkan untuk motivasi berprestasi rendah akan menunjukkan rasa malas untuk memulai suatu pekerjaannya.

Motivasi berprestasi dapat dilihat dari berbagai indikator yaitu: 1) hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil; 2) dorongan dan kebutuhan; 3) harapan dan cita-cita masa depan; dan 4) penghargaan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan motivasi berprestasi dalam diri individu siswa memiliki perbedaan, ada yang motivasi berprestasi tinggi tetapi ada juga yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Huda bahwa ada sebagian siswa yang tidak memiliki minat untuk meraih prestasi. Kemudian untuk hasil wawancara dengan guru

wali kelas IV di MI Tarbiyatul Huda beberapa siswa tidak memiliki semangat belajar secara optimal, ada juga beberapa siswa sering lupa mengerjakan pekerjaan rumah dan terlambat masuk sekolah. Siswa belum bisa mengerjakan tugas secara mandiri. Pada saat guru menanyakan hasil tugas pekerjaan rumah, ada beberapa sebagian siswa yang tidak mengerjakan dengan memberikan alasan lupa. Hal ini membuktikan bahwa siswa kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas dan siswa kemungkinan besar juga tidak berusaha untuk mengerjakan tugas sendiri karena lebih baik mencotek hasil pekerjaan rumah dari teman.

Kurangnya dalam motivasi berprestasi pada siswa memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Huda kota Malang”. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran pentingnya *self regulated learning* dan motivasi berprestasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *self regulated learning* siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Huda Kota Malang?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Huda Kota Malang?

3. Adakah pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Huda Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *self regulated learning* siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Huda Kota Malang.
2. Untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Huda Kota Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Huda Kota Malang

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mencoba menguji bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV di Madrasah Ibtida'iyah. Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam penelitian yang kebenarannya masih diuji dari tinjauan pustaka. Hipotesis merupakan pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen (Yam & Taufik, 2021: 97). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Huda kota Malang.
2. Tidak ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Huda kota Malang.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini berisi tentang kontribusi setelah selesai dalam melakukan penelitian. Kegunaan penelitian bersifat teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bahan kajian yang relevan dan wawasan untuk meningkat motivasi berprestasi siswa dengan menggunakan pengaruh *self regulated learning*.

2. Manfaat praktis

a. bagi lembaga

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai kurikulum yang dikembangkan sekolah.

b. bagi peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai pemahaman *self regulated learning* siswa terhadap motivasi berprestasi siswa.

c. bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi terhadap seluruh guru SD/MI lebih memperhatikan dalam memilih model pembelajaran. Informasi tersebut dapat menjadi evaluasi, petunjuk untuk guru dalam memahami model pembelajaran.

d. bagi orang tua

Sebagai sumber informasi bagi orang tua siswa dalam mengawasi dan memahami putra-putrinya agar mampu meningkatkan semangat belajar sehingga mendapatkan prestasi yang tinggi.

e. bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan kreativitas sehingga mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas.

F. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini dipaparkan bahwa asumsi dasar sebagai acuan sehingga penelitian dilaksanakan sesuai dengan teori dan profil objek penelitian sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai karakteristik atau tingkat pemikiran yang berbeda.
2. Responden mengisi angket yang telah dibuat oleh peneliti.
3. Responden dalam mengisi angket sesuai dengan realita yang ada.

G. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Lingkungan

1. Variabel penelitian

Adapun ruang lingkup yang digunakan didalam penelitian yaitu variabel penelitian. Variabel penelitian adalah nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan objek yang lain (Nasution, 2017: 1). Variabel dibedakan menjadi dua jenis, antara lain:

a. variabel independen (X)

Variabel independen disebut dengan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel mendahului (*antecedent*). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu *self regulated learning* (X).

b. variabel dependen (Y)

Variabel dependen disebut dengan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu motivasi berprestasi (Y).

2. Indikator penelitian

Variabel penelitian menggambarkan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang telah diteliti. Adapun indikator dari variabel dalam penelitian ini:

a. indikator *self regulated learning* (X).

- 1) bebas dan bertanggung jawab
- 2) progresif dan ulet
- 3) inisiatif dan kreatif
- 4) percaya diri
- 5) pengendalian diri

b. indikator motivasi berprestasi (Y)

- 1) hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil
- 2) dorongan dan kebutuhan

- 3) harapan dan cita-cita masa depan
- 4) penghargaan

H. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas pembahasan dan tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian, maka peneliti memperjelas istilah secara operasional tentang variabel-variabel sebagai berikut:

1. *Self regulated learning*

Self regulated learning kegiatan mengatur belajar siswa secara individu yang dikendalikan oleh dirinya sendiri dalam menentukan tujuan belajar, evaluasi pembelajaran dan mengontrol rencana belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga siswa menjadi lebih mandiri dan tidak mengandalkan seorang guru didalam kegiatan belajar dikelas. Apabila siswa memiliki *self regulated learning* yang tinggi maka mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

2. Motivasi berprestasi

Motivasi merupakan bagian dari belajar. Motivasi merupakan adanya dorongan untuk melakukan perbuatan tingkah laku nyata untuk mencapai tujuan. Motivasi berprestasi keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran untuk meraih prestasi yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan terhadap diri siswa dalam melakukan perbuatan guna untuk mencapai prestasi yang tinggi serta memiliki tanggung jawab terhadap tujuannya.

BAB VI

PENUTUP

Bab keenam dari skripsi peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan angket *self regulated learning* siswa kelas IV MI Tarbiyatul Huda Kota Malang rata-rata termasuk dalam kategori tingkat sedang dengan skor rata-rata (mean) 65 dan nilai interval antara skor 57 sampai 67 dengan persentase sebesar 77,1 % dari keseluruhan siswa (n 48) termasuk dalam kategori sedang.
2. Perhitungan angket motivasi berprestasi siswa kelas IV MI Tarbiyatul Huda Kota Malang termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 67 dan nilai interval 61 sampai 77 dengan persentase 75,0 % dari keseluruhan siswa (n 48) termasuk dalam kategori tinggi.
3. Hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Variabel X (*self regulated learning*) dan Variabel Y (motivasi berprestasi) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,003 kurang dari $< 0,05$ maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV MI Tarbiyatul Huda Kota Malang.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Huda Kota Malang, maka peneliti menyampaikan beberapa saran. Harapan peneliti mudah-mudahan dijadikan acuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun saran-saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi guru

Apabila siswa cenderung memiliki motivasi berprestasi rendah maka guru dapat menerapkan *self regulated learning* sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini dapat dijadikan untuk mengkaji lebih serta dapat mengembangkan dalam bentuk penelitian lain dengan variabel yang berbeda dan subjek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aimah, S., & Ifadah, M. (2013). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 21–24.
- Alfina, I. (2014). Hubungan Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Psikoborneo*, 2(1), 60–66.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Journal Education and Counseling*, 1(2), 193–205.
- Azwar. (2012). *Penyusun Skala Psikologi* (S. Azwar, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, A. P. S. (2018). *Pengaruh Pelatihan Self Regulated Learning terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 6 Garut. *Jurnal Fokus*, 4(1), 49–55.
- Firdaningsih. (2016). Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 1(1), 47–60.
- Hadwin, A. F. (2012). Self-Regulated Learning. *21st Century Education: A Reference Handbook* 21st Century Education: A Reference Handbook, 1(1), 175–183.
- Hamonangan, R. H., & Widyarto, S. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 6–9.
- Handaka, I. B., Saputra, W. N. E., & Alhadi, S. (2019). Perbedaan Self Regulated Learning Siswa SMP Di Yogyakarta Berdasarkan Keberadaan Kedua Orang Tua. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 14–26.
- Hardiansyah, F. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMP Ma'arif Kota Batu*. Skripsi. Universitas Islam Malang.
- Hartanti, Hidayat, W., & Ningrum, D. S. A. (2021). Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Albidayah. *Jurnal Fokus*, 4(5), 349–355.
- Kholishotul, Z. M., Afifulloh, M., & Zakariya, Z. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islam

Pucangtelu Kalitengah Lamongan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 82–88.

Kurniawati. (2018). Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(2), 223–245.

Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.

Lusandri, L. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Mahfrudhoh, Z., Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Beprestasi Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 155–167.

Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *Journal Of Education*, 1(2), 20–29.

Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2), 1–9.

Nurfiani, H. (2015). *Survei Kemampuan Self Regulated Learning (SRL) Siswa Kelas X SMK Negeri Kalasan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nursadali, S. I. (2020). *Pengaruh Self Regulated terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs di Yayasan Az-Zain Jaya Sukabumi*. Skripsi. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Prastiwi, R. F. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Neo Konseling*, 3(3), 17–23.

Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–212.

Riza, M. F., & Masykur, A. M. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MtsN Nganjuk. *Jurnal Empati*, 4(2), 146–152.

Rustantono, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(4), 592–601.

Salmah, A., Relita, D. T., & Suriyanti, Y. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 01 Belimbing. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 46–54.

- Sari, G. D. A. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Mi Ma'arif Ngrumpit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sari, M. K. (2018). Hubungan Kemandirian dengan Self-Regulated Learning Pada Usia Remaja. *Jurnal Psikoborneo*, 6(1), 109–115.
- Sholehah, S., Sangka, K. B., & Hamidi, N. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akutansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Tata Arta*, 5(1), 32–44.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* (Sugiyono, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 23). Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih. (2015). *Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 4 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarumasely, Y. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning dan Literasi Digital terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Tangkoleh Putai*, 17(2), 191–214.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Cet. 14). Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, A., Senen, S. H., & Rasto. (2018). Pengaruh Self Regulated Learning (SRL) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1, 8–14.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339.
- Zimmerman, Barry, J., & Martinez-Pons. (2001). Students Differences in Self Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self Efficacy and Strategy Use. *Journal of Educational Psychology*, 1(82), 51–59.